

**REINTERPRETASI TIMBRE DAN POLA IRAMA  
DALAM PENGEMBANGAN EKSPRESI MUSIKAL  
PADA KARYA BAROK**



**TESIS**  
Diajukan untuk memenuhi syarat  
Menyelesaikan jenjang pendidikan S-2  
Program Studi Magister Seni

**Yusuf Maringan Lambue Simorangkir  
2121360411**

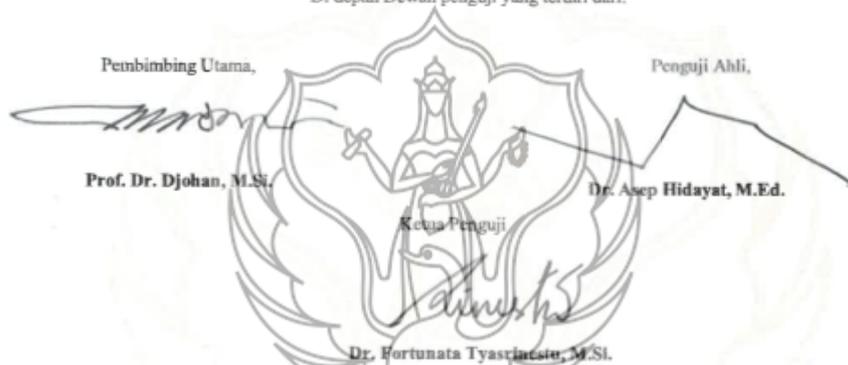
**Pengkajian dan Penciptaan Seni, Penyajian Musik Barat  
Pasca Sarjana ISI Yogyakarta  
2024**

TESIS  
PERTUNJUKAN SENI  
REINTERPRETASI TIMBRE DAN POLA IRAMA  
DALAM PENGEMBANGAN EKSPRESI MUSIKAL PADA KARYA BAROK

Oleh :  
**YUSUF MARINGAN LAMBUE SIMORANGKIR**  
2121360411

Telah dipertahankan pada tanggal 24 Januari 2024

Di depan Dewan penguji yang terdiri dari:



Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 12 FEB 2024  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.**  
NIP. 19721023 200212 2001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Tesis ini merupakan hasil penelitian saya dan bebas dari unsur plagiasi. Tulisan ini belum pernah diajukan dan dipublikasikan siapapun untuk memperoleh gelar akademi di Perguruan Tinggi manapun. Saya bertanggung jawab penuh atas tulisan ini dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 09 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,

Yusuf M. L. Simorangkir

**REINTERPRETATION OF TIMBRE AND RHYTHMIC PATTERNS  
IN THE DEVELOPMENT OF MUSICAL EXPRESSION  
IN BAROQUE WORKS**

*Written Accountability  
Art Performance Program  
Postgraduate Program, Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta, 2024*

**ABSTRACT**

*Music has significantly contributed to the emergence of various genres, including contemporary popular music, which generally employs diatonic-chromatic scales with various techniques and developments in music theory to date. For a long time, many musical works from the past have been reinstrumented or reinterpreted for various instruments, such as J.S. Bach's Prelude from Suite No. 1.*

*This research aims to reinterpret timbre and rhythmic patterns to produce specific musical expressions within the context of contemporary styles. The primary focus of this research lies in changes and variations in timbre and rhythm, with the expectation that these alterations will result in a new interpretation and listening experience for Baroque music.*

*This study adopts the practice as research concept using a qualitative method through a case study approach, specifically reinterpreting J.S. Bach's Prelude from Suite No. 1 into a shuffle rhythm. The rhythmic pattern utilized is a common one in the development of mainstream jazz but remains popular and familiar to the ears of listeners or fans of pop music.*

*The findings of this research indicate that the musical material from the "Prelude" of Suite No. 1, originally composed for solo cello by Johann Sebastian Bach, provides a new sensation when performed by an electric bass in a combo format. The novelty in the musical experience brought about by engineering changes in timbre and rhythmic patterns also requires the players to express themselves according to the role of each instrument. In conclusion, there is a change in sensation for the listener when exposed to Baroque repertoire but presented in a new musical expression. Therefore, reinterpretation through timbre experimentation introduces a novel musical sensation strengthened by the Swing Feel rhythmic pattern in jazz.*

*Keywords: reinterpretation, swing feel, timbre, baroque*

# REINTERPRETASI TIMBRE DAN POLA IRAMA DALAM PENGEMBANGAN EKSPRESI MUSIKAL PADA KARYA BAROK

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Pertunjukan Seni  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2024

## ABSTRAK

Musik telah memberikan kontribusi besar bagi lahirnya berbagai genre termasuk musik populer saat ini, yang secara umum banyak menggunakan tangga nada *diatonic-chromatic* dengan berbagai teknik dan pengembangan teori musik hingga saat ini. Sudah sejak lama banyak karya musik dari jaman lampau yang direinstrumentasi maupun direinterpretasikan ke dalam berbagai alat musik seperti salah satunya adalah karya J.S. Bach prelude Suita no.1.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan reinterpretasi timbre dan pola irama agar dapat menghasilkan ekspresi musikal tertentu dalam konteks gaya kekinian. Fokus utama penelitian ini adalah pada perubahan dan variasi dalam aspek timbre dan irama, serta dampaknya diharapkan menghasilkan interpretasi dan pengalaman mendengarkan yang baru atas karya music jaman Barok.

Penelitian ini menggunakan konsep *practice as research* dengan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus yaitu mereinterpretasi Prelude Suita no 1 karya J.S. Bach ke dalam *shuffle rhythm*. Pola irama yang digunakan merupakan salah satu pola dalam perkembangan musik *Jazz mainstream* tetapi masih populer dan akrab di telinga pendengar atau penggemar music pop.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa materi musikal dari karya "Prelude" dari Suite No. 1 yang orisinalnya adalah untuk Violoncello Solo karya Johann Sebastian Bach memberikan sensasi baru ketika dimainkan oleh bas elektrik dalam format kombo. Kebaruan pada rasa musikal yang dihadirkan melalui rekayasa pada timbre dan pola irama tersebut juga mengharuskan pemain berespresi sesuai dengan peran masing-masing instrument. Kesimpulannya adalah terjadi perubahan sensasi bagi pendengar ketika diperdengarkan repertoar barok tetapi dalam ekspresi musikal baru. Maka, reinterpretasi melalui eksperimentasi timbre menghadirkan kebaruan rasa musikal yang diperkuat oleh pola irama *Swing Feel in Jazz*.

Kata Kunci: *reinterpretasi, swing feel, timbre, barok*

## KATA PENGANTAR

Tesis ini disusun sebagai syarat kelulusan untuk jenjang Pendidikan S-2 Program Studi Pertunjukan Musik Barat di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tulis ini merupakan sebuah tahapan proses belajar bagi penulis dalam melakukan sebuah penelitian di bidang seni pertunjukan khususnya pada instrumen gitar bas. Tentunya dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus disempurnakan baik secara tulisan maupun konten.

Penulis menyusun karya tulis ini berawal dari pengalaman pribadi, sebagai seorang musisi yang aktif berproses dalam lingkungan pertunjukan musik serius, musik hiburan dan idealis, masih merasakan banyak kekurangan sehingga ingin belajar dan berproses dalam lingkungan akademik serta memilih kembali pada almamater untuk menimba ilmu. Sehingga dari pengalaman tersebut penulis berkesempatan untuk dapat menjadi lebih baik lagi. Kiranya tulisan ini juga dapat memberikan sumbangsih keilmuan maupun perspektif baru bagi semua kalangan musisi pertunjukan maupun rekaman, guru musik serta penikmat pertunjukan musik.

Karya tulis ini tidak akan tersusun dengan baik jika penulis tidak mendapat bimbingan, arahan, dukungan dan doa dari berbagai kalangan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Tuhan Y.M.E

2. Prof. Dr. Djohan, M.Si. selaku dosen, pembimbing tesis dan salah satu anggota dewan penguji yang telah membimbing penulis dengan sabar sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Asep Hidayat, M.Ed. selaku penguji ahli dan ketua penguji Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.Sn., M.Si. yang banyak memberikan kritik dan masukan yang bermanfaat untuk penulis selama ujian tesis berlangsung.
4. Semua Dosen yang memberikan ilmu, berdiskusi di kelas secara luring maupun daring.
5. Penyemangat lahir dan batinku, teman diskusi, curhat hingga berantam, Linda Sitinjak seorang istri yg luar biasa sabar dan penyayang. Thanks God.
6. Kedua anak-anakku yang menjadi *mood booster* pada setiap situasi, menjadi teman diskusi mewakili anak gen-z, Rebecca Raphael Angelica Simorangkir dan David Gabriel Marcello Simorangkir.
7. Keluarga besar P.O. Gita dan P.O. Ruth.
8. Teman-teman berlatih musik dan resital Yosua Pangaribuan dan Abil Thufail.
9. Teman-teman seangkatan yang lucu-lucu tapi serius Galang, Adiyad, Angga, Lewi, Puji, Adell, Nina Nisrina, Adam, Nur Amalina, Melynda, Cristina Duque, dan lainnya.
10. Sahabat-sahabat lama yang selalu mendukung, mendoakan dan menghibur penulis selama tesis ini disusun Haji Fredy "Kedek" Siregar, Bobby Febian One Way, Mak Ipin, Agung Exo dan Irfan Chasmala.
11. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun tesis ini.

## DAFTAR ISI

<b>REINTERPRETASI TIMBRE DAN POLA IRAMA .....</b>	<b>I</b>
<b>TESIS .....</b>	<b>II</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>III</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>IV</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. PERTANYAAN PENELITIAN.....	4
D. TUJUAN PENELITIAN: .....	5
E. MANFAAT PENELITIAN .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. KAJIAN PUSTAKA .....	6
B. KAJIAN KARYA.....	20
C. KAJIAN PEMAIN .....	22
D. LANDASAN TEORI.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. JENIS PENELITIAN .....	27
B. METODE PENGUMPULAN DATA .....	27
<i>B.1 Observasi</i> .....	27
<i>B.2 Wawancara</i> .....	28
C. PROSES REINTERPRETASI.....	29
<b>BAB IV HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN....</b>	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
A. HASIL .....	32
B. ANALISIS .....	37
C. PEMBAHASAN .....	39
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>41</b>
A. KESIMPULAN .....	41
B. SARAN.....	42
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>43</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertunjukan musik adalah suatu kegiatan menginterpretasikan sebuah karya seseorang. Interpretasi performatif tidak dapat diidentifikasi hanya dengan apa yang dimainkan oleh pemain. Namun jika interpretasi adalah pemberian makna, maka dalam menerapkan metafora yang memberikan makna tertentu pada elemen-elemen terpadu dari sebuah pertunjukan musik, kita akan berkomitmen untuk menganggap pertunjukan itu sebagai interpretasi atau sebuah penafsiran.

Bidang musik populer lebih memberikan kelonggaran dalam mereinterpretasikan sebuah lagu dan proses yang dipilih untuk masing-masing lagu bergantung pada karakter karya aslinya. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perubahan dalam musik, terutama ketika musik di-reinterpretasi. Beberapa faktor tersebut melibatkan aspek kreatif, budaya, teknologi, dan selera pendengar.

Musisi sering kali mencari cara baru untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan gaya mereka sendiri. Inovasi dan kreativitas dalam penggabungan elemen musik yang berbeda atau penggunaan alat musik baru dapat menyebabkan reinterpretasi musik. Seperti Massimo Bucci yang adalah seorang pianis mereinterpretasikan Concerto Brandenburg no.1 Allegro karya J.S. Bach dalam bentuk musik elektrik. Melalui berbagai jenis suara yang ada pada Minimoog dan Concerto ini berhasil menjadi satu buah karya musik dalam nuansa yang berbeda

dan sangat disukai oleh audiens. *Love Bach and I love what you did with his music!* "... *I would go to concert if they were playing songs like this*" begitu beberapa komentar para penonton. Ini menunjukkan bahwa perubahan bentuk musik yang diupayakan oleh seorang musisi secara kreatif berhasil mendapat apresiasi di tengah masyarakat. Pada sisi lain, musisi dapat mengekspresikan setiap suasana/emosional yang terdapat dalam karya musiknya.

Templeton berpendapat bahwa karya *Bach Goes To Town* tersebut seolah-olah ditulis oleh Bach sendiri jika ia hidup pada zaman modern. Ia juga menambahkan bahwa musik tidak harus berat untuk menjadi musik yang baik. Musik bisa mencakup beragam gaya, mulai dari Bach hingga *jazz*.

Selain itu, Salvador dikenal dengan gaya bermainnya yang inovatif dan eklektik atau sifat yang menggunakan insting untuk menggiring penikmat dalam interpretasi yang diinginkan. Dia sering menggabungkan elemen *jazz*, klasik, dan musik tradisional Basque dalam reinterpretasi maupun karya-karyanya sendiri. Dia juga seorang komponis yang produktif, dan telah menulis karya-karya untuk piano, orkestra, dan kelompok musik kamar yang banyak melakukan reinterpretasi bahkan reinstrumentasi pada karya-karyanya maupun karya orang lain.

Vanessa juga membawakan *Tocatta and Fugue in D minor, BWV 565* karya J.S. Bach yang lebih dikenal dengan permainan solo harpsichord maupun organ, namun direinterpretasikan oleh Vanessa Mae dengan iringan *band*. *Tocatta* dan *Fugue* dikemas ke dalam sebuah genre *pop-rock* semakin menunjukkan virtuositas seorang Vanessa Mae dalam memainkan biolanya dan mereinterpretasikan lagu tersebut. Pengaruh budaya yang dilakukan oleh Vanessa Mae adalah dipengaruhi

oleh budaya musik *rock* yang menghentak-hentakkan tubuh dalam mengikuti irama musiknya, begitu pula dalam hal berbusana. Ekspresinya dalam memainkan sebuah musik klasik dalam irama pop *rock*, tidak seperti biasanya ketika seseorang bermain musik klasik. Hal ini menunjukkan reinterpretasi yang mencerminkan pergeseran dalam nilai-nilai atau tema budaya.

Sifat interpretatif dari penelitian yang disajikan secara alami dan positif memerlukan analisis dan pendengar yang berbeda secara umum, akan menawarkan perspektif baru yang memiliki pemahaman struktural yang beragam. Hal ini dapat terlihat melalui kreativitas Bobby McFerrin yang adalah seorang improvisator vokal, menggunakan jangkauan suara yang lebar dan seorang penyanyi *folk, jazz* America yang terkenal karena teknik vokalnya sangat piawai menirukan berbagai jenis suara instrument.

Dari fenomena yang sudah dipaparkan di atas, alasan penulis untuk mereinterpretasikan sebuah musik klasik ke dalam musik yang berirama *swing* karena penulis selama ini bermain musik dengan berbagai genre dan sering mereinterpretasi sebuah musik pop ke musik *jazz* bahkan dari musik pop ke musik dangdut dalam berbagai acara pencarian bakat yang diselenggarakan di televisi swasta. Banyak lagu yang direinterpretasikan pada acara itu guna memberikan kesan berbeda terhadap lagu aslinya. Hal ini juga dapat memberikan pengalaman baru bagi kontestan yang menyanyikannya.

Reinterpretasi merupakan sebuah tuntutan jaman yang diakibatkan oleh berkembang teknologi yang membuat masyarakat mendapatkan wawasan yang sangat banyak khususnya di dunia musik. Sehingga banyak masyarakat yang

meniru para pemain yang memainkan berbagai karya dengan interpretasi yang berbeda.

Karya Prelude Suita no. 1 J.S. Bach yang penulis reinterpretasi ini juga diinterpretasikan oleh pemain-pemain bas elektrik di berbagai negara. Di sini penulis memberikan sesuatu yang berbeda dari segi timbre, ritmik, tempo dan juga ekspresi yang merupakan kekuatan dalam sebuah pertunjukan musik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, selama ini sudah sangat banyak musisi yang melakukan reinterpretasi maupun reinstrumentasi pada karya-karya musik seni khususnya era Barok. Maka, reinterpretasi merupakan sebuah keniscayaan bagi musisi yang sebenarnya diwajibkan untuk dapat melakukannya. Dalam penelitian ini musisi diberi kebebasan untuk menafsir tema orisinal dari sebuah repertoar barok karya J.S. Bach kemudian dimainkan dalam format trio untuk melihat respons pendengar atas reinterpretasi ke dalam gaya *Swing*.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah terdapat pola irama tertentu dalam melakukan reinterpretasi musik Barok yang dapat menghasilkan sensasi baru?
2. Bagaimana interaksi antara genre musik berkontribusi pada perubahan ekspresi musikal dan menghadirkan reinterpretasi dalam nuansa *Swing*?

#### **D. Tujuan Penelitian:**

1. Untuk mengetahui factor-faktor yang dapat digunakan dalam melakukan reinterpretasi sebuah karya musik
2. Mengidentifikasi sensasi pendengar ketika mendengarkan karya Barok dalam genre *Swing*

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang cara melakukan reinterpretasi timbre dan pola irama agar menjadi sumber pengembangan ekspresi musikal dalam konteks karya Barok.
2. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang proses interpretatif musisi masa kini dan melengkapi literatur mengenai reinterpretasi dalam sejarah musik pop.

